

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah yang beralamat di Jalan Medan Batang Kuis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Sekolah ini di dirikan pada tahun telah 1992 dengan luas tanah 2.477 m². Sekolah ini memiliki 1 bangunan yang terdiri dari 9 ruangan kelas, 1 ruang kepala sekolah dan 1 ruang guru /tata usaha.

Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah sekarang ini sudah memiliki tenaga pendidik/guru yang berjumlah 26 orang, staf tata usaha yang berjumlah 3 orang dengan total siswa yang bersekolah di Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah dari kelas I hingga kelas IV berjumlah 402 orang. Adapun Sekolah Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah memiliki 1 kantin yang tepat berada didalam sekolah. Adapun visi dari Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah, yakni “Mempersiapkan generasi pelajar dengan fondasi keimanan dan ketakwaan yang kukuh. Mengembangkan sikap adaptif terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga terbentuk individu yang unggul dalam kecerdasan emosional, spiritual, dan intelektual melalui sistem pendidikan komprehensif”.

Adapun misi pendidikan di Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah, yaitu:

1. Menciptakan pendidikan islami yang menjadikan para siswa menjunjung tinggi aspek-aspek pengajaran dan pengalaman.

2. Menerapkan pembelajaran tentang hal disiplin dalam berilmu guna meningkatkan potensi para siswa dan menyiapkannya untuk dapat meneruskan pendidikan ke jenjang selanjutnya.
3. Mendidik para siswa agar dapat beradaptasi dengan menerapkannya nilai-nilai akhlak yang baik dalam berkehidupan.

Hal tersebut Sejalan dengan tujuan dasar pendidikan yang dikeluarkan Pemerintah dengan No. 19 Tahun 2005 yang berbunyi pendidikan dasar merupakan pendidikan yang membentuk dasar akhlak yang mulia, kecerdasan, kepribadian, pengetahuan, dan keterampilan dalam menjalani hidup serta sebagai acuan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih lanjut. Oleh karena itu, Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah bertujuan untuk: “Membentuk karakter yang berakhlak mulia, berketerampilan, berpengetahuan luas, tangguh, serta mampu menciptakan lingkungan yang asri, nyaman, dan teratur”.

4.1.2 Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 67 orang siswa kelas 5 Sekolah Dasar Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang. Adapun karakteristik siswa yang didapat berdasarkan kuisisioner, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Siswa Kelas 5 di Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	10	11	16.4
2	11	49	73.1
3	12	7	10.4
Total		67	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diketahui bahwa dari 67 orang siswa Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah, siswa yang yang berusia 10 tahun berjumlah 11 orang atau 16,4%, siswa yang berusia 11 tahun berjumlah 49

orang atau 73,1% dan siswa yang berUsia 12 tahun berjumlah 7 orang atau 10,4%. Maka dapat diketahui bahwa mayoritas siswa Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli serdang ini berusia 11 Tahun.

Tabel 4.2. Karakteristik Siswa Kelas 5 di Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	35	52.2
2	Perempuan	32	47.8
Total		67	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa dari 67 siswa Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 35 orang atau 52,2% dan siswa yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 32 orang atau 47,8%. Maka dapat diketahui bahwa siswa laki-laki lebih banyak dari ada siswa perempuan.

4.1.3 Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan setiap karakteristik dan variabel penelitian. Umumnya analisis ini dilakukan guna mengetahui seberapa besar distribusi frekuensi dan persentase dari tiap-tiap variabel. Pada penelitian ini, variabel yang dianalisis secara univariat yaitu variabel pemilihan makanan, pengetahuan, sikap, uang jajan, kebiasaan memawa bekal dan uang jajan.

Tabel 4.3. Hasil Uji Univariat Berdasarkan Variabel Pemilihan Makanan Jajanan pada Siswa Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang

No	Pemilihan Makanan Jajanan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Pemilihan Makanan Jajanan Aman	26	38.8
2	Pemilihan Makanan Jajanan Tidak Aman	41	61.2
Total		67	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa dari 67 siswa Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang, siswa yang pemilihan makanan jajanan aman berjumlah 26 orang atau 38,8% dan siswa yang pemilihan makanan jajanan tidak aman berjumlah 41 orang atau 61,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa memilih makanan jajanan yang tidak aman.

Tabel 4.4. Hasil Uji Univariat Berdasarkan Variabel Pengetahuan Pada Siswa di Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	28	41.8
2	Tidak baik	39	58.2
Total		67	100

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa dari 67 orang siswa Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang yang berpengetahuan baik berjumlah 28 orang atau 41,8%, dan siswa yang berpengetahuan tidak baik berjumlah 39 orang atau 58,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa memiliki pengetahuan yang tidak baik dalam hal pemilihan makanan jajanan.

Tabel 4.5. Hasil Uji Univariat Berdasarkan Variabel Sikap Pada Siswa Di Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang

No	Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	28	41.8
2	Tidak baik	39	58.2
Total		67	100

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa dari 67 orang siswa Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang yang bersikap baik berjumlah 28 orang atau 41,8% dan siswa bersikap tidak baik berjumlah 39 orang atau 58,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas sikap siswa dalam hal pemilihan makanan bersifat tidak baik.

Tabel 4.6. Hasil Uji Univariat Berdasarkan Variabel Uang Jajan pada Siswa Kelas 5 di Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang

No	Uang Jajan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Rendah = Kurang/Sama Dengan 5.000	27	40.3
2	Tinggi = Lebih Dari 5.000	40	59.7
Total		67	100

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa dari 67 orang siswa Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang yang memiliki uang jajan rendah kurang atau sama dengan 5.000 rupiah berjumlah 27 orang atau 40.3% dan siswa yang memiliki uang jajan tinggi lebih dari 5.000 rupiah berjumlah 40 orang atau 59,7%. Maka dapat diketahui bahwa mayoritas siswa Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang memiliki uang jajan yang tinggi lebih dari Rp. 5.000).

Tabel 4.7. Hasil Uji Univariat Berdasarkan Variabel Kebiasaan Membawa Bekal pada Siswa di Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang

No	Kebiasaan Membawa Bekal	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Biasa Membawa Bekal Lebih/Sama Dengan 3 Kali/Minggu	27	40.3
2	Tidak Biasa Membawa Bekal Kurang Dari 3 Kali/Minggu	40	59.7
Total		67	100

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa dari 67 orang siswa Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang yang memiliki kebiasaan membawa bekal lebih/sama dengan 3 kali dalam seminggu berjumlah 27 orang atau 40,3% dan siswa yang memiliki kebiasaan tidak membawa bekal kurang dari 3 dalam seminggu berjumlah 40 orang atau 59,7%. Maka data disimpulkan bahwa mayoritas siswa Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang memiliki kebiasaan tidak membawa bekal kurang dari 3 x seminggu.

Tabel 4.8. Hasil Uji Univariat Berdasarkan Variabel Pengaruh Teman Sebaya pada Siswa di Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang

No	Pengaruh Teman Sebaya	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak Adanya pengaruh	21	31.3
2	Adanya pengaruh	46	68.7
Total		67	100

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa dari 67 orang siswa Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang yang tidak ada pengaruh teman sebaya berjumlah 21 orang atau 31,3% dan siswa yang adanya pengaruh teman sebayanya berjumlah 46 orang atau 68,7%. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang ada pengaruh teman sebayanya.

4.1.4 Analisis Bivariat

Setelah dilakukannya pengujian univariat, peneliti melanjutkan proses penelitian dengan melakukan pengujian bivariat. Analisis bivariat dalam penelitian ini dilihat berdasarkan uji *Chi-Square*. uji *Chi-Square* ini bertujuan guna mengetahui hubungan antar variabel dengan ketentuan perhitungan statistik, dimana jika p value lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan adanya pengaruh, begitu pula sebaliknya. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut :

Tabel 4.9. Hasil Uji Bivariat Berdasarkan Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Makanan Jajanan pada Siswa di Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang

	Pemilihan Makanan Jajanan				Total		Nilai p
	Aman		Tidak Aman				
Pengetahuan	F	%	F	%	F	%	
Baik	19	28,4	9	13,4	28	41,8	0,000
Tidak baik	7	10,4	32	47,8	39	58,2	
Total	26	38,8	41	61,2	67	100	

Berdasarkan tabel 4.9 tentang tabulasi silang diatas dapat diketahui bahwa dari 67 orang siswa Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang yang mempunyai pengetahuan baik terhadap pemilihan makanan jajanan aman berjumlah 19 orang atau 28,4%, siswa yang mempunyai pengetahuan baik terhadap pemilihan makanan jajanan tidak aman berjumlah 9 orang atau 13,4%, siswa yang berpengetahuan tidak baik terhadap pemilihan makanan jajanan aman berjumlah 7 orang atau 10,4%, dan siswa yang berpengetahuan tidak baik terhadap pemilihan makanan jajanan tidak aman berjumlah 32 orang atau 47,8%.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji *Chi-Square* pada tabel diatas menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan makanan jajanan pada siswa kelas 5 di Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang, hal tersebut diketahui dari nilai $p=0,000$ lebih kecil dari 0,05 artinya hasil pengujian ini telah memenuhi kriteria sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan makanan jajanan pada siswa kelas 5 di Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang.

Tabel 4.10. Hasil Uji Bivariat Berdasarkan Hubungan Sikap Dengan Pemilihan Makanan Jajanan pada Siswa di Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang

	Pemilihan Makanan Jajanan						Nilai p
	Aman		Tidak Aman		Total		
Sikap	F	%	F	%	F	%	
Baik	21	31,3	7	10,4	28	41,8	0,000
Tidak baik	5	7,5	34	50,7	39	58,2	
Total	26	38,8	41	61,2	67	100	

Berdasarkan tabel 4.10 tentang tabulasi silang diatas dapat diketahui bahwa dari 67 orang siswa Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli

Serdang yang bersikap baik terhadap pemilihan makanan jajanan aman berjumlah 21 orang atau 31,3%, siswa yang bersikap baik terhadap pemilihan makanan jajanan tidak aman berjumlah 7 orang atau 10,4%, siswa yang bersikap tidak baik terhadap pemilihan makanan jajanan aman berjumlah 5 orang atau 7,5%, dan siswa yang bersikap tidak baik terhadap pemilihan makanan jajanan tidak aman berjumlah 34 orang atau 50,7%.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji *Chi-Square* pada tabel diatas menunjukkan adanya hubungan antara sikap terhadap pemilihan makanan jajanan pada siswa kelas 5 di Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang, hal tersebut diketahui dari nilai $p=0,000$ lebih kecil dari 0,05 artinya hasil pengujian ini telah memenuhi kriteria sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap terhadap pemilihan makanan jajanan pada siswa kelas 5 di Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang.

Tabel 4.11 Hasil Uji Bivariat Berdasarkan Hubungan Uang Jajan Dengan Pemilihan Makanan Jajanan Pada Siswa Kelas 5 Di Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang

	Pemilihan Makanan Jajanan				Total	Nilai p	
	Aman		Tidak Aman				
Uang Jajan	F	%	F	%	F	%	
Rendah = Kurang/Sama Dengan Rp.5.000	18	26,9	9	13,4	27	40,3	0,000
Tinggi = Lebih Dari Rp.5000	8	11,9	32	47,8	40	59,7	
Total	26	38,8	41	61,2	67	100	

Berdasarkan tabel 4.11 tentang tabulasi silang diatas dapat diketahui bahwa dari 67 orang siswa Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang yang memiliki uang jajan rendah atau kurang dari 5.000 rupiah dengan pemilihan makanan jajanan aman berjumlah 18 orang atau 26,9%, siswa yang memiliki uang jajan rendah atau kurang dari 5.000 rupiah dengan

pemilihan makanan jajanan tidak aman berjumlah 9 orang atau 13,4%, siswa yang memiliki uang jajan tinggi atau lebih dari 5.000 rupiah dengan pemilihan makanan jajanan aman berjumlah 8 orang atau 11,9%, dan siswa yang memiliki uang jajan tinggi atau lebih dari 5.000 rupiah dengan pemilihan makanan jajanan tidak aman berjumlah 32 orang atau 47,8%.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji *Chi-Square* pada tabel diatas menunjukkan adanya hubungan uang jajan dengan pemilihan makanan jajanan pada siswa kelas 5 di Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang, hal tersebut diketahui dari nilai $p=0,000$ lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat hubungan antara uang jajan dengan pemilihan makanan jajanan pada siswa kelas 5 di Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang.

Tabel 4.12. Hasil Uji Bivariat Berdasarkan Hubungan Kebiasaan Membawa Bekal dengan Pemilihan Makanan Jajanan pada Siswa Kelas 5 di Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang

	Pemilihan Makanan Jajanan				Total	Nilai p	
	Aman		Tidak Aman				
Kebiasaan Membawa Bekal	F	%	F	%	F	%	
Biasa Membawa Bekal Lebih/Sama Dengan 3 Kali dalam seminggu	16	23,9	11	16,4	27	40,3	0,005
Tidak Biasa Membawa Bekal Kurang Dari 3 Kali dalam seminggu	10	14,9	30	44,8	40	59,7	
Total	26	38,8	41	61,2	67	100	

Berdasarkan tabel 4.12 tentang tabulasi silang diatas dapat diketahui bahwa dari 67 orang siswa Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang yang membawa bekal lebih dari 3 kali seminggu dengan pemilihan makanan jajanan aman berjumlah 16 orang atau 23,9%, siswa yang membawa bekal lebih dari 3 kali seminggu dengan pemilihan makanan jajanan tidak aman berjumlah 10 orang atau 14,9%, siswa yang tidak

membawa bekal atau kurang dari 3 kali dalam seminggu dengan pemilihan makanan jajanan aman berjumlah 11 orang atau 16,4%, dan siswa yang tidak membawa bekal atau kurang dari 3 kali dalam seminggu dengan pemilihan makanan jajanan tidak aman berjumlah 30 orang atau 44,8%.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji *Chi-Square* pada tabel diatas menunjukkan adanya hubungan kebiasaan membawa bekal dengan pemilihan makanan jajanan pada siswa kelas 5 di Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang, hal tersebut diketahui dari nilai $p=0,005$ lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat hubungan antara kebiasaan membawa bekal dengan pemilihan makanan jajanan pada siswa kelas 5 di Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang.

Tabel 4.13. Hasil Uji Bivariat Berdasarkan Hubungan Pengaruh Teman Sebaya dengan Pemilihan Makanan Jajanan pada Siswa Kelas 5 di Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang

Pengaruh Teman Sebaya	Pemilihan Makanan Jajanan				Total		Nilai p
	Aman		Tidak Aman		F	%	
	F	%	F	%			
Tidak Adanya pengaruh	14	20,9	7	10,4	21	31,3	0,002
Adanya Pengaruh	12	17,9	34	50,7	46	68,7	
Total	26	38,8	41	61,2	67	100	

Berdasarkan tabel 4.12 tentang tabulasi silang diatas dapat diketahui bahwa dari 67 orang siswa Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang yang tidak adanya pengaruh teman sebaya dengan pemilihan makanan jajanan aman berjumlah 14 orang atau 20,9%, siswa yang tidak adanya pengaruh teman sebaya dengan pemilihan makanan jajanan tidak aman berjumlah 7 orang atau 10,4%, siswa yang adanya pengaruh teman sebaya dengan pemilihan makanan jajanan aman berjumlah 12 orang atau 17,9% dan siswa yang adanya pengaruh teman sebaya dengan pemilihan

makanan jajanan tidak aman berjumlah 34 orang atau 50,7%.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji *Chi-Square* pada tabel diatas terdapat hubungan teman sebaya dengan pemilihan makanan jajanan pada siswa kelas 5 di Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang, hal tersebut diketahui dari nilai $p=0,002$ lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat hubungan antara teman sebaya dengan pemilihan makanan jajanan pada siswa kelas 5 di Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Pemilihan Makanan Jajanan Anak Sekolah Dasar di Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang

Berdasarkan hasil penelitian diatas secara bivariat menunjukkan $p=0,000$ atau lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan makanan jajanan pada anak sekolah dasar di Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang, dari 67 responden yang diteliti, yang berpengetahuan baik berjumlah 28 orang atau 41,8%, dan yang memiliki pengetahuan tidak baik berjumlah 39 orang atau 58,2%.

Pengetahuan baik terhadap pemilihan makanan jajanan aman berjumlah 19 orang atau 28,4%, tetapi ada pemilihan makanan jajanan tidak aman yaitu berjumlah 9 orang atau 13,4%, karena banyak makanan jajanan yang tersedia di sekolah mengandung minyak goreng berlebih. Pengetahuan tidak baik 32 orang 47,8% tetapi ada pemilihan makanan jajanan yang aman yaitu 7 orang 10,4%, karena sebagian makanan jajanan terbungkus kemasannya sehingga lebih terjamin kebersihannya dan sebagian siswa

memilih makanan jajanan dengan cara melihat tanggal kadaluwarsa pada suatu produk makanan tersebut.

Berdasarkan teori yang ada, suatu tindakan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, salah satu faktor itu adalah pengetahuan yang merupakan faktor pencetus tindakan yang memberikan alasan atau motivasi dikeluarkannya suatu tindakan (Notoatmodjo, 2014). Menurut Febrianto (2016) pengetahuan merupakan faktor tidak langsung yang mempengaruhi tindakan seseorang. Pengetahuan yang diperoleh seseorang tidak terlepas dari pendidikan. Pengetahuan gizi yang ditunjang dengan pendidikan yang memadai, akan menanamkan kebiasaan dan penggunaan bahan makanan yang baik.

Pengetahuan mempengaruhi siswa dalam pemilihan makanan jajanan karena masih terdapat beberapa siswa yang memiliki pengetahuan baik namun memilih makanan jajanan yang tidak aman, hal tersebut biasanya dipicu oleh keinginan anak tersebut karena cenderung menyampingkan pengetahuannya, lebih memilih makanan yg digemari walaupun itu termasuk makanan yg tidak sehat atau tidak aman. Jajanan yang tidak sehat biasanya diarenakan banyaknya kandungan minyak yang berlebih didalamnya dan biasanya makanan jajanan tersebut tersedia di sekolah, selain itu terdapat juga beberapa siswa yang tidak memiliki pengetahuan yang baik namun lebih memilih makanan aman, kecil kemungkinannya seperti hasil penelitian yang menunjukkan hanya 7 dari 67 orang yang melakukan hal tersebut, serta hal tersebut juga bisa terjadi karena walaupun anak sekolah dasar memiliki pengetahuan yang rendah namun mereka lebih mementingkan apa yang menarik didepannya, seperti memilih jajanan yang terbungkus rapi

kemasannya sehingga lebih terjamin kebersihannya.

Sejalan dengan teori yang ada, menurut Tamara & Febriantika (2023) Pengetahuan tentang gizi pada anak sangatlah peting dan berpengaruh dalam memilih makanan jajanan. Pengetahuan anak akan hal makanan didapatkan anak melalui pihak internal ataupun eksternal. Pengetahuan yang didapat secara internal merupakan pengetahuan yang berasal dari dalam dirinya sendiri, biasanya didapat berdasarkan pengalaman hidup. Sedangkan pengetahuan yang didapat secara eksternal yakni pengetahuan yang berasal dari orang lain, maka dari itu pentingnya untuk memberikan edukasi atau pengetahuan yang baik guna dalam memilih jajanan yang baik untuk dikonsumsi, karena seorang anak harus mendapat arahan untuk senantiasa mengetahui hal yang baik untuk dirinya sendiri.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Fahleni tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Dalam Memilih Makanan Jajanan Pada Anak Sekolah Dasar di Aceh Besar Pada Tahun 2021” Yang menyatakan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan anak usia sekolah dengan perilaku pemilihan jajanan makanan dengan nilai 0,015 (Fahleni, 2021). Sejalan juga dengan hasil penelitian Warlenda & Desnovianti (2020) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pemilihan makanan disekolah dasar, adapun salah satunya, faktor pengetahuan memiliki hubungan yang kuat terhadap praktek pemilihan makanan, dengan hasil uji chi square $p=0,002$.

Pengetahuan dalam penelitian ini yaitu sejauh mana pengetahuan yang para siswa untuk mengetahui hal-hal mengenai jajanan yang aman

maupun tidak aman. Pengetahuan tersebut berisi tentang bagaimana jajanan yang aman, bersih dan baik untuk dikonsumsi, serta berisi juga tentang dampak dari jajanan yang tidak aman, dan bagaimana upaya dalam menjaga kebersihan diri guna mencegah dari ketidakamanan jajanan (Widianingtyas & Dinda, 2022).

Menurut asumsi peneliti, adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar para siswa telah mempunyai pengetahuan akan jajanan yang aman, namun mayoritas siswa masih kurang dalam mengetahui kandungan apa saja yang terdapat di minuman atau makanan, seperti halnya pewarna berbahaya bagi kesehatan. Oleh sebab itu pengetahuan dalam pemilihan makanan jajanan disekolah ini dikategorikan kurang. Pengetahuan berkaitan erat dengan cara berfikir siswa dalam memilih jajanan yang aman ataupun tidak aman. Apabila pengetahuan siswa kurang atau buruk maka secara otomatis dapat berdampak pada kesehatan siswa tersebut karena tidak mengetahui dan mengkonsumsi makanan tidak aman. Adapun upaya yang harus dilakukan para pendidik, dinas kesehatan maupun pihak sekolah guna meningkatkan pengetahuan para siswa yaitu dengan cara memberikan informasi-informasi penting yang berkaitan dengan bagaimana cara memilih makanan yang baik ataupun tidak baik untuk tubuh. Namun terkadang adanya edukasi pada anak juga tidak efektif karena para anak mempunyai aktifitas yang banyak disetiap harinya, oleh karena itu peran orang tua juga sangat penting, karena pengetahuan akan memilih makanan ini dapat melekat apabila diterapkan.

Berdasarkan kajian fiqh Maqashid Syariah dalam salah satu pokok kemaslahatan yaitu menjaga akal (Hifdzu Aql) menurut ulama Asy-Syatibi yakni sesuatu hal yang menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk Allah lainnya. Dengan adanya akal inilah manusia menjadi makhluk ciptaan Allah yang paling baik dibanding makhluk lainnya. Dimana akal yang diberikan Allah pada umat manusia untuk berfikir dan menentukan mana hal yang baik dan mana hal yang buruk (Sutisna, Neneng et al., 2021).

Dalam penelitian ini berkaitan dengan menjaga akal karena memiliki akal atau pengetahuan yang baik sangat dibutuhkan dalam pemilihan makanan sehat. Makanan yang sehat akan memberikan nutrisi yang cukup untuk otak anak, sehingga membantu meningkatkan konsentrasi, daya ingat, dan kemampuan belajar mereka.

Hal ini terkandung dalam (QS. Al-Hajj/22:46):

﴿ أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُون لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ ۚ ﴾ (الحج/22:46)

Artinya: “Apakah mereka tidak menjelajahi bumi sehingga nurani mereka dapat memahami atau pendengaran mereka dapat menangkap? Sesungguhnya, bukan penglihatan yang buta, melainkan hati yang berada dalam sanubari”. (Al-Hajj/22:46) (Qur'an Terjemahan Kemenang, 2019).

Menurut pandangan Imam Asy-Syatibi, Allah mempertanyakan sikap mereka yang menolak ajaran-Nya yang disampaikan melalui Rasulullah. Beliau mengajak untuk merenungkan apakah mereka telah mengeksplorasi dunia dan mengamati peninggalan peradaban masa lalu, serta mengkajinya secara mendalam. Tujuannya agar mereka dapat memahami dan meresapi setiap ajaran Al-Qur'an melalui intelektualitas, kecerdasan emosional, hati nurani, dan spiritualitas mereka, atau setidaknya

mendengarkan seruan Rasul untuk beriman kepada Allah. Namun, indra dan pikiran mereka seolah tertutup, sehingga mereka tidak mampu melihat bukti-bukti kebenaran ajaran Rasulullah. Bukan mata fisik mereka yang buta, melainkan mata hati mereka yang terhalang (Sutisna, Neneng et al., 2021).

4.2.2 Hubungan Sikap Dengan Pemilihan Makanan Jajanan Anak Sekolah Dasar di Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang

Berdasarkan hasil penelitian diatas secara bivariate menunjukkan besar nilai $p=0,000$ lebih kecil dari $0,05$, yang artinya terdapat hubungan antara sikap dengan pemilihan makanan jajanan pada anak sekolah dasar di Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang, dari 67 responden yang diteliti, yang bersikap baik berjumlah 28 orang atau 41,8% dan bersikap tidak baik berjumlah 39 orang atau 58,2%.

Sikap baik terhadap pemilihan makanan jajanan aman berjumlah 21 orang atau 31,3%, tetapi ada pemilihan makanan jajanan tidak aman yaitu berjumlah 7 orang atau 10,4%, karena masih terdapat pemilihan makanan jajanan yang tidak bersih dan tidak tertutup, masih banyak makanan jajanan yang mengandung menyedap rasa terlalu gurih, mengandung pemanis buatan. Sikap tidak baik 34 orang 50,7% tetapi ada pemilihan makanan jajanan yang aman yaitu berjumlah 5 orang 7,5% karena sebagian makanan jajanan disekolah ada yang memiliki bungkus tertutup dan membeli jajanan pada tempat yang bersih.

Perspektif ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa sikap seseorang terbentuk melalui pengalaman pribadi atau pembelajaran dari pengalaman orang lain. Sikap tersebut kemudian termanifestasi dalam bentuk kecenderungan untuk mendekati atau menjauhi suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2014). Sejalan dengan teori yang ada, sikap merupakan tingkah laku yang dapat berubah mengikuti orang sekelilingnya, sikap yang baik akan terkontaminasi sedikit banyaknya oleh kebiasaan buruk orang disekitarnya begitu juga sebaliknya (Widianingtyas & Dinda, 2022).

Sikap mempengaruhi siswa sekolah dasar dalam memilih makanan jajanan karena siswa yang bersikap baik namun tetap memakan jajanan yang tidak aman terjadi jika masih terdapat pemilihan makanan jajanan yang tidak bersih dan tidak tertutup, masih banyak makanan jajanan yang mengandung menyedap rasa terlalu gurih, mengandung pemanis buatan. Namun terdapat juga 5 dari 67 orang siswa yang memiliki sikap tidak baik namun lebih memilih makanan aman, hal tersebut terjadi karena sebagian makanan jajanan disekolah ada yang memiliki bungkus tertutup dan membeli jajan pada tempat yang bersih.

Sejalan dengan teori yang ada menurut Tamara & Febriantika, 2023 sikap merupakan bentuk evaluasi perasaan, sikap dapat memihak atau melawan suatu objek psikologis. Sikap seseorang pada objek tertentu merupakan perasaan memihak atau mendukung ataupun sebaliknya. Sikap yang diteliti dalam penelitian ini yakni bagaimana sikap para siswa yang berhubungan dengan pemilihan makanan jajanan (Tamara & Febriantika, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fahleni tahun 2021 yang menyatakan bahwa terdapatnya hubungan yang signifikan antara sikap anak sekolah dasar dengan perilaku pemilihan jajanan makanan dengan nilai $p=0,002$ (Fahleni, 2021). Sejalan juga dengan hasil penelitian (Fitriani & Andriyani 2021) yang menunjukkan bahwa hasil uji chi-square mempunyai hubungan antara pengetahuan dengan sikap anak sekolah pada usia 10-12 tahun dengan nilai $p=0,005$ lebih kecil dari 0,05.

Menurut asumsi peneliti, mayoritas sikap para siswa kelas 5 Yayasan Pendidikan Islam Nurhafiah Deli Serdang masuk kedalam kategori tidak baik/kurang. Kurangnya sikap dapat berdampak pada pemilihan makanan jajanan yang ada disekolah. Sikap ini cenderung kurang peduli terhadap lingkungan yang ada. Adapun upaya pencegahan pemilihan makanan jajanan yang telah dilakukan diabaikan oleh para siswa. Biasanya berupa siswa yang tidak mau atau kurang memperhatikan lingkungan seperti halnya tidak peduli dalam memilih makanan jajanan yang sehat atau tidak. Sikap kurang baik ini terbentuk karena kebiasaan dan pemahaman mereka selama ini, sebagian dari mereka tidak memperhatikan pemilihan makanan jajanan disekolah, namun tidak semua siswa kurang peduli terhadap kesehatan, siswa yang peduli biasanya lebih teratur dalam hal memilih makanan jajanan yang ada disekolah.

Berdasarkan kajian fiqh Maqashid Syari'ah dalam salah satu pokok kemaslahatan yaitu penjagaan jiwa (Hifdzu An-Nafs), yang di maksud penjagaan jiwa (Hifdzu An-Nafs) yakni segala upaya dalam memelihara jiwa (diri) dalam menjalani kehidupan didunia. Dimana islam

mengharuskan hamba-hambanya untuk memenuhi akan kebutuhannya, seperti halnya makanan pokok, minuman, pakaian dan tempat tinggal.

Dalam penelitian ini berkaitan dengan penjagaan jiwa (Hifdzu An-Nafs) yaitu anak sekolah dasar diharapkan dapat menjaga sikap yang baik dalam pemilihan makanan jajanan sehat dan bergizi untuk dikonsumsi.

Hal ini terkandung dalam (QS. Al-Baqarah/2:168):

﴿ يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ۝ ١٦٨ ﴾ (البقرة/2: 168)

Artinya: “Wahai umat manusia, nikmatilah rezeki yang baik dan halal yang tersedia di bumi. Jauhilah godaan setan. Sesungguhnya, ia adalah musuh yang nyata bagimu”. (Al-Baqarah/2:168) (Qur’an Terjemahan Kemenag, 2019).

Imam Asy-Syatibi berkata Makanlah dari makanan yang halal, yaitu yang tidak haram, baik zatnya maupun cara memperolehnya. Selain halal, makanan yang dikonsumsi haruslah mengandung gizi didalamnya dan dikonsumsi secara tidak berlebihan. Setiap makanan berbasiskan hasil bumi yang merupakan ciptaan Allah. Oleh karena itu, hindari mengikuti bujukan setan yang selalu menggoda manusia untuk memenuhi kebutuhan jasmani dengan cara-cara yang dilarang Allah dan tidak sesuai dengan aturan-Nya. Waspadalah terhadap tipu daya setan yang senantiasa berusaha menyesatkan umat manusia. Allah memperingatkan bahwa setan adalah musuh yang nyata bagi manusia (Sutisna, Neneng et al., 2021).

4.2.3 Hubungan Uang Jajan Dengan Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Sekolah Dasar di Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang

Berdasarkan hasil penelitian diatas secara univariat menunjukkan

nilai $p=0,000$ lebih kecil dari $0,05$, yang artinya terdapat hubungan antara uang jajan dengan pemilihan makanan jajanan pada anak sekolah dasar Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang, dari 67 siswa yang telah diteliti, siswa yang memiliki uang jajan rendah atau kurang dari Rp. 5.000 berjumlah 27 orang atau 40,3% dan memiliki uang jajan tinggi atau lebih besar dari Rp. 5.000 berjumlah 40 orang atau 59,7%.

Siswa yang memiliki uang jajan kurang dari 5.000 rupiah dengan pemilihan makanan jajanan aman berjumlah 18 orang atau 26,9% tetapi ada juga siswa uang jajan rendah dengan pemilihan makanan jajanan tidak aman berjumlah 9 orang atau 13,4%, hal tersebut karena siswa yang mendapatkan uang jajan yang rendah juga dapat membeli makanan jajanan disekolah karena tersedia aksesnya oleh penjaja makanan jajanan di sekolah dan siswa tersebut juga gemar dalam membeli makanan jajanan yang tersedia di sekolah. Siswa yang memiliki uang jajan tinggi lebih dari Rp. 5000 dengan pemilihan makanan jajanan tidak aman berjumlah 32 orang atau 47,8%, adapun siswa yang uang jajan tinggi dengan pemilihan makanan jajanan aman berjumlah 8 orang atau 11,9%, hal tersebut karena siswa yang memiliki uang jajan tinggi juga dapat memilih makanan jajanan di sekolahnya.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat juga beberapa siswa yang memiliki uang jajan rendah namun memilih makanan tidak aman, hal ini terjadi karena tersedianya makanan jajanan disekolah dan masih terdapat makanan jajanan yang tidak tertutup di lingkungan sekolah.

Uang saku merupakan sejumlah uang yang dikasi orang tua pada anak guna menjadi cadangan apabila mereka lapar atau ada hal yang ingin dibeli. Uang saku ini sendiri diberikan dengan jumlah yang berbeda-beda sesuai kategorinya, misalnya diberikan dengan jangka waktu harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan. Namun pada umumnya anak di beri uang saku untuk membeli keperluan ataupun jajan (Cahyadi & Sulistyaningtyas, 2023).

Hal ini diperkuat juga dengan hasil penelitian (Iklima, 2021) yang berjudul “Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Sekolah Dasar Babakan Sentral Kota Bandung Tahun 2021” dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dari 110 orang siswa sekolah dasar terdapat 17 orang siswa yang memiliki uang jajan sedikit namun mengkonsumsi jajanan tidak sehat, hal tersebut dipicu oleh banyaknya jajanan yang tidak aman yang diperjual belikan didaerah sekolah, hal tersebut membuat anak tertarik untuk mengkonsumsinya walupun mereka mempunyai uang yang terbatas.

Adapun juga anak yang memiliki uang jajan yang tinggi namun lebih memilih makanan yang aman, hal ini terjadi karena anak yang mempunyai uang jajan lebih dapat memilih makanan jajanan aman yang bersih dan tertutup dan menghindari makanan dan minuman kemasan yang ada disekolah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Iklima, 2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa 57,3% anak sekoah dasar Babakan Sentral memilih makanan yang tidak sehat (Iklima, 2021). Selaras juga dengan hasil penelitian Warlenda & Desnovianti (2020) yang

menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pemilihan makanan disekolah dasar salah satunya faktor uang jajan memiliki hubungan yang baik dan signifikan terhadap praktek pemilihan makanan, dengan hasil uji chi square $p=0,000$.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar siswa kelas 5 di Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang memiliki uang saku yang cukup besar (lebih dari Rp. 5.000). Hal ini meningkatkan kemungkinan mereka untuk membeli jajanan tidak sehat di sekolah. Pemberian uang saku yang besar memungkinkan anak-anak membeli berbagai jenis makanan, termasuk yang tidak sehat. Dapat disimpulkan bahwa jumlah uang saku memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pemilihan jajanan.

Berdasarkan kajian fiqh Maqashid Syariah dalam salah satu pokok kemaslahatan yaitu penjagaan keturunan (Hifdzu An-Nasl) Penjagaan keturunan dalam maqashid syaria'ah yakni upaya perlindungan generasi manusia. Dimana mencegahnya manusia dari kepunahan, dengan upaya-upaya yang berhubungan pada setiap hal yang baik dan mengarah pada kehidupan dunia dan akhirat. Hal ini dilakukan guna melindungi generasi kedepan dalam memimpin dan menjalani kehidupan.

Dalam penelitian ini berkaitan dengan penjagaan keturunan (Hifdzu An-Nasl) karena orang tua berperan penting dalam pemilihan makanan jajanan, peran orang tua sangat penting ketika memberi uang jajan dalam mendidik anak untuk membeli dan memilih makanan jajanan yang baik ketika disekolah, anak sekolah dasar diharapkan dapat mempergunakan uang jajan yang dimiliki dan yang diberi orang tua dengan baik untuk

membeli dan menentukan pemilihan makanan jajan yang baik.

Hal ini terkandung dalam (QS. An-Nisa/33:135):

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ عَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَن تَعْدِلُوا ۗ وَإِن تَلَوَّا أَوْ تَعْرِضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ۝ ١٣٥ ﴾ (النساء/4:135)

Artinya: “Wahai orang-orang beriman, jadilah kalian penegak keadilan dan saksi yang jujur karena Allah, meskipun hal itu merugikan diri sendiri, orang tua, atau kerabat. Baik kaya atau miskin, Allah lebih mengetahui kemaslahatan keduanya. Maka janganlah mengikuti hawa nafsu dalam menegakkan keadilan. Jika kalian memutarbalikkan fakta atau menolak bersaksi, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kalian lakukan” (An-Nisa/4:135) (Qur’an Terjemahan Kemenag, 2019).

Imam Asy-Syatibi berkata, Allah memerintahkan berbuat adil terhadap semua manusia. Dalam ayat Al-Quran ini Allah telah memerintahkan agar berbuat adil pada semua umat manusia tanpa melihat status dan kalangannya. Adapun ayat tersebut mengandung pesan: 'Wahai orang-orang beriman! Jadilah kalian penegak keadilan di antara seluruh umat manusia, dan janganlah berbuat curang, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu'. Allah merupakan saksi yang sebenar-benarnya karena Allah mampu mengetahui segalanya, maka berlakulah adil tanpa mendiskriminasi orang lain, berlakulah adil walaupun itu dirimu sendiri atau berlakulah adil walaupun itu orang-orang terdekatmu sekali pun, seperti halnya orang tuamu atau kerabatmu, jangan jadikan persaudaraan ini sebagai penghalang bagimu untuk berlaku adil. Jika terdakwa adalah orang kaya, janganlah terpengaruh oleh kekayaannya. Jika miskin, janganlah merasa kasihan melihat kesulitan dan kemiskinannya. Allah Maha Mengetahui segalanya. Serta janganlah kamu menuruti dan mengikuti hawa nafsumu

sehingga kamu memberi keputusan yang tidak adil ataupun menjadi saksi yang tidak benar. Dan apabila kamu memutarbalikkan fakta dengan kata-kata yang tidak sebenarnya ataupun enggan menjadi saksi untuk menyampaikan hal-hal kebenaran dan menegak keadilan, ketahuilah Allah mahateliti dan maha mengetahui segalanya, dan setiap apa saja yang kamu lakukan semua ada pertanggung jawabannya (Sutisna, Neneng et al., 2021).

4.2.4 Hubungan Kebiasaan Membawa Bekal dengan Pemilihan Makanan Jajanan pada Anak Sekolah Dasar di Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang

Berdasarkan hasil penelitian diatas, secara bivariat menunjukkan nilai $p=0,005$ lebih kecil dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan antara kebiasaan membawa bekal dengan pemilihan makanan jajanan pada anak sekolah dasar Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang. Dari 67 orang siswa yang telah diteliti, siswa yang memiliki kebiasaan membawa bekal kurang dari 3 kali seminggu berjumlah 27 orang atau 40,3% dan siswa yang tidak biasa membawa bekal atau kurang dari 3 kali seminggu berjumlah 40 orang atau 59,7%.

Kebiasaan membawa bekal lebih 3 kali dalam seminggu terhadap pemilihan makanan jajanan aman berjumlah 16 orang atau 23,9% tetapi ada kebiasaan membawa bekal 3 kali dalam seminggu terhadap pemilihan makanan jajanan tidak aman yaitu berjumlah 11 orang atau 16,4% karena ketika membawa bekal dari rumah siswa tersebut membeli makanan jajanan disekolah. Tidak biasa membawa bekal kurang dari 3 kali dalam seminggu

terhadap pemilihan makanan jajanan tidak aman yaitu berjumlah 30 orang atau 44,8%, tetapi ada kebiasaan tidak biasa membawa bekal kurang dari 3 kali seminggu terhadap pemilihan makanan jajanan aman yaitu berjumlah 10 orang atau 14,9%, karena siswa tersebut memilih makanan jajanan yang bersih dan tertutup dan selalu melihat tanggal kadaluwarsa sebelum membeli makanan jajanan disekolah.

Siswa yang membawa bekal namun memilih makanan tidak aman biasanya dipicu oleh banyak faktor, mulai dari mereka jenuh dengan bekal yang dibawakan ataupun lebih tertarik oleh jajanan tidak aman yang dijual dikantin, seperti bakso, gorengan ataupun jajanan lainnya yang membuat mereka selera untuk membelinya. Hal tersebut sejalan dengan teori yang ada menurut (Fauzia & Risna, 2023) setiap anak memiliki ketertarikan yang tinggi, anak tersebut lebih tertarik dengan apa yang tidak dimiliki dari pada yang mereka punya saat itu.

Terdapat juga siswa yang tidak membawa bekal namun memilih makanan yang aman, hal tersebut biasa terjadi karena anak yang tidak membawa bekal biasanya ia akan kelaparan, oleh karena itu mereka akan lebih memilih makanan jajanan berat yang dapat membuatnya kenyang dari pada jajanan ringan, seperti halnya mereka lebih memilih membeli roti kemasan dengan susu yang bersih dan tertutup dan selalu melihat tanggal kadaluwarsa sebelum membeli makanan jajanan disekolah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wowor, P et al., 2022) yang berjudul “Faktor-Faktor Perilaku Konsumsi Jajanan Pada Pelajar Di Sekolah Dasar Negeri 16 dan Sekolah Dasar Negeri 120 Kota

Manado”. Dalam hasil penelitiannya menunjukkan dari total responden yang berjumlah 89 pelajar menunjukkan bahwa responden yang memiliki kebiasaan membawa bekal berjumlah 40 pelajar sedangkan sisanya 49 pelajar memiliki kebiasaan tidak membawa bekal ke sekolah (Wowor, P et al., 2022). Sejalan juga dengan hasil penelitian (Fentia, 2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan membawa bekal terhadap pemilihan makanan ringan disekolah dasar dengan hasil uji chi square $p=0,001$ lebih kecil dari 0,05.

Kebiasaan jajan di sekolah dapat diatasi dengan kebiasaan membawa bekal, namun yang terjadi saat ini banyak orang tua yang tidak membawakan bekal untuk anaknya. Hal tersebut disebabkan para orang tua lebih memilih memberikan uang saku agar anaknya dapat membeli makanan yang sesuai selera. Padahal dengan melakukan rutinitas seperti memberikan bekal kepada anak dapat mengontrol pola makanan anak tersebut. Sehingga dapat mengurangi jajan anak (Aisa et al., 2023).

Menurut asumsi peneliti, sebagian besar siswa Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang tidak membawa bekal kesekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa para siswa lebih memilih membeli makanan jajanan sekolah dari pada membawa bekal dari rumah. Kebiasaan membawa bekal ini dapat mempengaruhi perilaku para siswa dalam mengkonsumsi makanan jajanan yang kurang baik. Diketahui bahwa sebagian besar dari orang tua para siswa tidak membiasakan anak-anaknya untuk membawa bekal setiap hari ke sekolah. Para orang tua lebih memilih memberi uang jajan yang tinggi dengan tujuan agar anak nantinya dapat

membeli makanan sesuai dengan selera mereka. Tidak membawa bekal ini dapat disebabkan karena para ibu yang belum memasak ataupun tidak sempat untuk menyiapkan bekal makanan bagi anak mereka. Oleh karena itu tidak biasa untuk membawa bekal dapat menyebabkan para siswa lebih memilih membeli makanan yang ada di lingkungan sekolah yang belum terjamin keamanannya untuk di konsumsi.

Berdasarkan kajian fiqh Maqashid Syariah dalam salah satu pokok kemaslahatan yaitu Hifdzu An-Nasl atau perlindungan keturunan mengacu pada upaya menjaga keberlangsungan generasi manusia dari kepunahan. Ini melibatkan berbagai langkah yang bertujuan untuk memastikan kesejahteraan di dunia dan akhirat, serta mempersiapkan generasi mendatang untuk memimpin dan mengelola bumi dengan bijaksana.

Dalam penelitian ini berkaitan dengan penjagaan keturunan (Hifdzu An-Nasl) karena bagi anak sekolah dasar peran orang tua lebih dominan kepada anak sekolah untuk membiasakan membawa bekal dari rumah saat pergi sekolah, bagi anak yang membawa bekal dari rumah sangat terjamin kesehatannya karena makanan dari rumah jauh lebih sehat, bersih dan bergizi.

Hal ini terkandung dalam (QS. Ibrahim/14:37):

﴿ رَبَّنَا إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ رَبَّنَا لِيُقِيمُوا الصَّلَاةَ فَاجْعَلْ أَفْئِدَةً مِنَ النَّاسِ تَهْوِي إِلَيْهِمْ وَأَرْزُقْهُمْ مِنَ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُونَ ۝ ٣٧ ﴾ (ابراهيم/14: 37)

Artinya: “Wahai Pencipta kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian keturunanku di lembah yang gersang, dekat dengan tempat suci-Mu yang mulia. Wahai Pencipta kami, (ini kami lakukan) agar mereka dapat beribadah. Maka, lembutkanlah hati sebagian manusia kepada mereka dan karuniakanlah mereka rezeki

berupa buah-buahan. Semoga mereka senantiasa bersyukur” (Ibrahim/14:37) (Qur’an Terjemahan Kemenag, 2019).

Imam Asy-Syatibi berkata, Tuhan sesungguhnya telah menempatkan sebagian keturunan di Mekah, di lembah yang tak berpenghuni dan tidak terdapat tanam-tanaman, dan berdekatan dengan rumah Engkau (Baitullah) yang sentiasa dihormati. Ya Tuhan, aku tempatkan mereka di untuk melaksanakan shalat. Maka, aku mohon ya Allah, jadikanlah sebagian dari mereka manusiayang memiliki hati yang cenderung kepada taat kepadamu, dan berilah mereka rezeki dari buah-buahan, mudah-mudahan dengan anugerah-Mu tersebut mereka senantiasa bersyukur (Sutisna, Neneng et al., 2021).

4.2.5 Hubungan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Sekolah Dasar di Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang

Berdasarkan hasil penelitian diatas, secara bivariat menunjukkan nilai $p=0,002$ lebih besar dari $0,05$ artinya terdapat hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan pemilihan makanan jajanan pada anak sekolah dasar Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang, dari 67 orang siswa yang telah diteliti, siswa yang tidak ada pengaruh teman sebaya berjumlah 21 orang (31,3%) dan siswa yang adanya pengaruh teman berjumlah 46 orang 68,7%.

Siswa yang tidak ada pengaruh teman sebaya dalam pemilihan makanan jajanan aman berjumlah 14 orang atau 20,9%, sedangkan siswa yang tidak ada pengaruh dalam pemilihan makanan jajanan tidak aman

berjumlah 7 orang atau 10,4%, hal tersebut karena sebagian siswa membeli makanan jajanan yang tidak tertutup dan tidak bersih. Adanya pengaruh teman sebaya dalam pemilihan makanan jajanan tidak aman berjumlah 34 orang atau 50,7% tetapi adanya pengaruh teman sebaya dalam pemilihan makanan jajanan aman berjumlah 12 orang atau 17,9%, Hal ini terjadi karena beberapa siswa sering berkoordinasi dengan teman-teman mereka untuk membawa makanan dari rumah atau sarapan sebelum berangkat ke sekolah.

Dari hasil penelitian tersebut diketahui terdapat siswa walaupun mereka tidak dipengaruhi teman namun siswa tersebut tetap memilih jajanan tidak aman, hal tersebut terjadi karena keinginan diri siswa tersebut, walaupun mereka tidak dipengaruhi teman sebaya, namun keinginannya besar untuk mengkonsumsi makanan tidak aman, maka ia akan memenuhi keinginannya tersebut.

Sejalan dengan teori Widianingtyas & Dinda, 2022 yang menyatakan kelompok teman sebaya umumnya sekelompok anak-anak dengan karakteristik serupa seperti gender, etnis, usia dan status sosial ekonomi bahkan bertempat tinggal yang berdekatan, serta memungkinkan juga bagi mereka bersekolah bersama. Teman sebaya memiliki potensi untuk memberikan dampak signifikan pada perkembangan seorang anak (Widianingtyas & Dinda, 2022)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wowor, P et al., 2022) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh teman sebaya terhadap perilaku konsumsi jajanan, dan dari 89 orang pelajar yang

diteliti mengkonsumsi jajanan tidak baik berjumlah 61% sedangkan sisanya merupakan siswa yang tidak dipengaruhi teman sebaya dan lebih memilih jajanan aman. Sejalan juga dengan hasil penelitian (Fentia, 2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengaruh teman sebaya terhadap pemilihan makanan jajanan dengan hasil uji chi quare $p=0,011$ lebih kecil 0,05 (Fentia, 2021).

Menurut asumsi peneliti, sebagian besar para siswa dapat dipengaruhi oleh teman sebaya dalam pemilihan makanan, seperti ketika seorang siswa melihat temannya membeli makanan jajanan maka siswa tersebut tertarik membeli makanan.

Berdasarkan kajian fiqh Maqashid Syariah dalam salah satu pokok kemaslahatan yaitu menjaga akal (Hifdzu Aql) menurut ulama Asy-Syatibi yakni suatu pembedaan antara manusia dengan makhluk lainnya. Dimana dengan adanya akal inilah yang menjadikan manusia berbeda dengan makhluk ciptaan Allah lainnya. Adanya akal yang diberikan Allah agar dapat membantu manusia untuk dapat berfikir dan menentukan hal yang baik dan mana pekara yang buruk (Sutisna, Neneng et al., 2021).

Dalam penelitian ini berkaitan dengan menjaga akal (Hifdzu Aql) karena memiliki akal atau pengetahuan yang baik sangat dibutuhkan dalam pemilihan makanan sehat. Makanan yang sehat akan memberikan nutrisi yang cukup untuk otak anak, sehingga membantu meningkatkan konsentrasi, daya ingat, dan kemampuan belajar mereka.

Hal ini terkandung dalam (QS. Yusuf/12:109):

﴿وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ ۗ أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۖ وَلَدَارُ الْآخِرَةِ خَيْرٌ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا ۗ﴾

أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٠٩﴾ (يوسف/12: 109)

Artinya: “Sebelum engkau (Nabi Muhammad), Kami hanya mengutus para lelaki yang Kami beri wahyu di antara penduduk kota. Tidakkah mereka menjelajahi bumi dan memperhatikan nasib akhir orang-orang sebelum mereka (yang menolak para rasul)? Sesungguhnya kehidupan akhirat jauh lebih baik bagi mereka yang bertakwa. Tidakkah kalian menggunakan akal?” (Yusuf/12:109) (Qur’an Terjemahan Kemenag, 2019).

Imam Asy-Syatibi berkata, Allah menjelaskan makna pengutusan para rasul. Yang berisi: Wahai Nabi Muhammad, yang merupakan seorang laki-laki yang merupakan utusan Allah dan menjadi manusia pilihan, diturunkan Allah wahyu baginya di antara seluruh penduduk negeri tempat para nabi dan rasul itu tinggal. Adapun kaum musyrik Mekkah secara khusus tidak meyakini adanya nabi, padahal mereka telah bepergian sehingga mereka sudah melihat sendiri bagaimana keadaan orang-orang sebelum mereka yang mendustakan para nabi dan rasul? Namun mereka tetap tidak meyakini dan sesungguhnya, negeri akhirat itu baik bagi orang-orang yang bertakwa dibanding kemegahan dan kemewahan yang ada dunia. Serta setiap dari kamu diberi akal untuk berfikir dan tidakkah kamu bisa berpikir jernih menerima kebenaran yang dibawa para nabi dan rasul tersebut (Sutisna, Neneng et al., 2021).